



**ANALISIS POTENSI BIAS DALAM
FAMILY ISNAD PADA ABAD 1-2 H DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP
KREDIBILITAS PERAWI HADIS**



DIVA ELI SABETS

30222004

2026

**ANALISIS POTENSI BIAS DALAM *FAMILY ISNAD*
PADA ABAD 1-2 H DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KREDIBILITAS PERAWI HADIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**ANALISIS POTENSI BIAS DALAM *FAMILY ISNAD*
PADA ABAD 1-2 H DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KREDIBILITAS PERAWI HADIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diva Eli Sabets

NIM : 30222004

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS POTENSI BIAS DALAM FAMILY ISNAD PADA ABAD 1-2 H DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KREDIBILITAS PERAWI HADIS”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Divia Eli Sabets

NIM. 30222004

NOTA PEMBIMBING

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum

Ds. Rowolaku No. 22 Kec. Kajen Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Diva Eli Sabets

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Diva Eli Sabets

NIM : 30222004

Judul : **ANALISIS POTENSI BIAS DALAM
FAMILY ISNAD PADA ABAD 1-2 H DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP
KREDIBILITAS PERAWI HADIS**

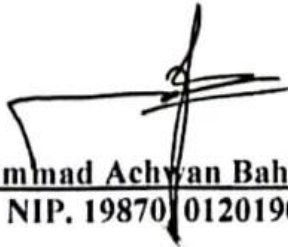
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Juni 2026

Pembimbing,



Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DIVA ELI SABETS**

NIM : **30222004**

Judul Skripsi : **ANALISIS POTENSI BIAS DALAM *FAMILY ISNAD*
PADA ABAD 1-2 H DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KREDIBILITAS PERAWI HADIS**

yang telah diujikan pada Rabu, 08 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam
Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Syamsul Bakhri, M.Sos

NIP. 199109092019031013

Penguji II

Erlinda, Lc., M.Hum

NIP. 198308182025212048

Pekalongan, 16 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Hastatik Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1997 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 12 Januari 1988. Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Śa'</i>	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Śad</i>	Ś	es (dengan titik di bawah)

ض	<i>Dad</i>	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta'</i>	Ṭ	te 9 (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za'</i>	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين
عدة

ditulis
ditulis

muta' aqqidin
'iddah

C. *Ta' marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis

hibah

جزية

ditulis

jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti

zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis :

نعمّة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul-fitri</i>

D. Vokal pendek

__ َ __ (fathah)	ditulis a contoh	ضَرَبَ
ditulis <i>daraba</i>		
__ ِ __ (kasrah)	ditulis i contoh	فَهِمَ
ditulis <i>fahima</i>		
__ ُ __ (dammah)	ditulis u contoh	كُتِبَ
ditulis <i>kutiba</i>		

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis a (garis di atas)
جاهلية ditulis *jahiliyyah*
2. fathah + alif maqṣur, ditulis a (garis di atas)
يسعى ditulis *yas'a*
3. kasrah + ya mati, ditulis i (garis di atas)
مجيد ditulis *majid*
4. dammah + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)
فروض ditulis *furud*

F. Vokal rangkap:

- a. fathah + ya mati, ditulis ai
بينكم ditulis *bainakum*
- b. fathah + wau mati, ditulis au
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-sama'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

اهل السن ditulis *ahl as-sunna*



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan tugas akhir skripsi ini untuk:

1. Kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya, yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan dan dukungan moral maupun material yang tak ternilai harganya. Segala perjuangan dan pengorbanan beliau menjadi sumber motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Teman dan sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran mereka menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan akademik penulis.
4. Keluarga besar HMPS Ilmu Hadis Periode 2023-2024
5. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
6. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

MOTTO

Tidak ada yang mudah, tapi tidak ada yang tidak mungkin.



ABSTRAK

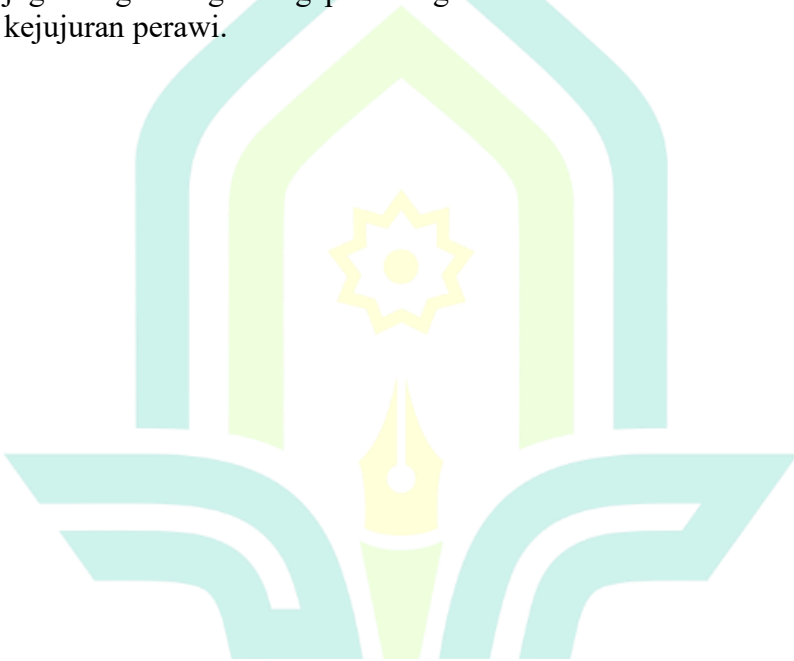
Sabets, Diva Eli. 2026. Analisis Potensi Bias dalam *Family Isnad* Pada Abad ke 1-2 H dan Implikasinya Terhadap Kredibilitas Perawi Hadis. Skripsi Prodi Ilmu Hadis Universitas Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum.**

Kata Kunci: Potensi Bias, *Family Isnad* dan Kredibilitas perawi

Penelitian ini berangkat dari teorinya Nabia Abbot *The Family Isnad* yang menurutnya mempunyai kekuatan otoritas yang tinggi. Teori ini memberikan lensa penting untuk melihat periwayatan hadis tidak hanya sebagai transmisi teks saja, namun terkadang sering dicampuri dengan urusan politik yang sarat dengan otoritas. Terutama jalur periwayatan sahabat Ali bin Abi Thalib yang sangat kompleks ketika dilihat dalam konteks perpecahan politik mulai dari pasca *fitnah kubra*, perang saudara sampai terbentuknya berbagai ideologi dan teologi Sunni, Syi'ah dan Khawarij yang melahirkan lingkungan di mana periwayatan hadis berpotensi bias teologis (terdorong untuk meriwayatkan hadis yang menguntungkan kelompok politik ataupun teologisnya), legitimasi kekuasaan dan muncul teori penerimaan periwayatan pada masing-masing pihak yaitu Sunni dan Syi'ah. Dari sini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut potensi bias teologis jalur periwayatan Ali bin Abi Thalib abad 1-2 H, berangkat dari dua pernyataan mendasar : (1) apakah ada potensi bias teologis dalam *Family Isnad* periwayatan Ali bin Abi Thalib tentang kemuliaan keluarga Ali bin Abi Thalib. (2) bagaimana implikasi konteks sosial politik pada abad 1-2 H terhadap kredibilitas perawi hadis.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah (1) Dalam *Family Isnad* jalur Ali bin Abi Thalib hadis tentang Keutamaan *Ahl Al-Bayt* tidak terdapat potensi bias teologis. Meskipun sebagian ulama mengindikasikan bahwa terdapat potensi bias teologis dari 2 periwayat yakni Muhammad bin Ali dan Ja'far bin Muhammad. (2) Konteks Sosial Politik tidak berimplikasi

terhadap kredibilitas perawi dalam *Family Isnad* jalur Ali bin Abi Thalib. Faktor dari luar seperti afiliasi politik atau kesukuan hanya dipertimbangkan jika ada bukti kuat bahwa orang tersebut sengaja mengubah redaksi untuk kepentingan kelompoknya. Jika tidak ada bukti seperti itu, maka latar belakang seorang rawi tidak secara otomatis membuat redaksinya tidak dipercaya.. Sebab kredibilitas hadis selain dilihat dari integritas moral dan profesionalitas keakuratan hafalan juga sangat bergantung pada tingkat kefanatikan aliran dan kejujuran perawi. Sebab kredibilitas hadis selain dilihat dari integritas moral dan profesionalitas keakuratan hafalan juga sangat bergantung pada tingkat kefanatikan aliran dan kejujuran perawi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis alami, namun pada akhirnya dapat diselesaikan dengan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan fasilitas dan kelancaran administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
3. Ambar Hermawan, M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta kebijakan yang memudahkan proses akademik penulis.
4. Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan konstruktif dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc, MA. Hum, selaku dosen wali, yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan

akademik selama penulis menjalani masa studi, sehingga penulis dapat melewati setiap tahapan perkuliahan dengan lancar.

6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan akademik serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi metodologi, analisis, maupun cakupan pembahasan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu Hadis. Kritik dan saran sangat membangun penulis untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt dan menjadi amal jariyah yang bermanfaat. Amin ya rabbal alamin.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Penulis

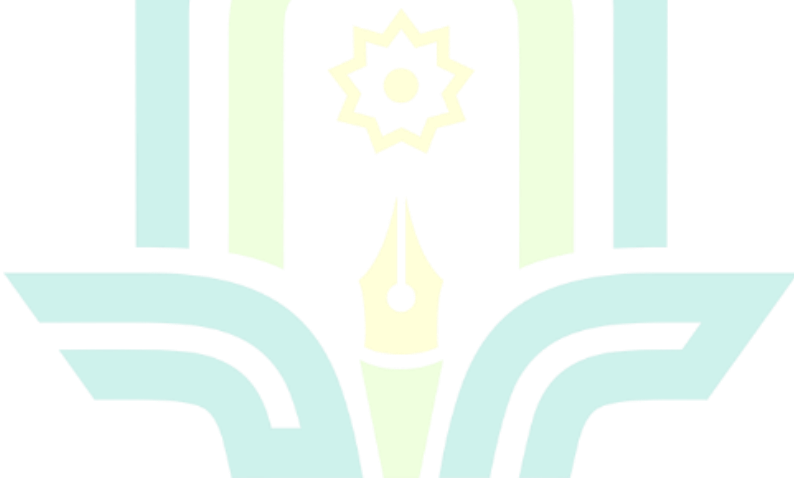


Divia Eli Sabets

DAFTAR ISI

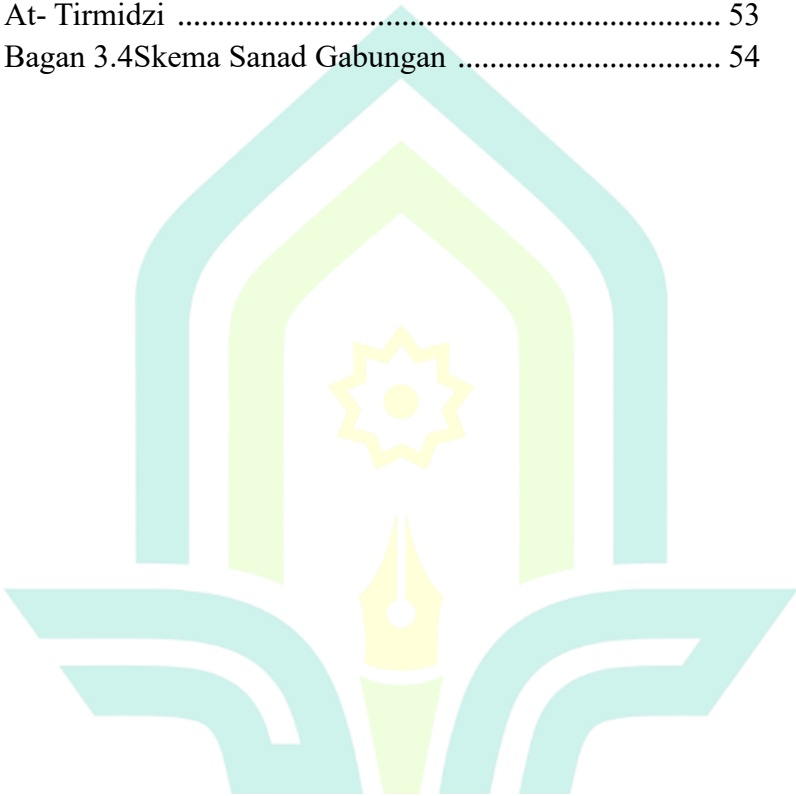
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	19
G. Kerangka Berpikir	23
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II <i>FAMILY ISNAD</i> ALI BIN ABI THALIB DAN POTENSI BIAS PERIWAYATAN HADIS	29
A. <i>Family Isnad</i>	29
B. Ali bin Abi Thalib.....	32
C. Kajian Potensi Bias dalam Jalur Sanad Ali bin Abi Thalib.....	36
BAB III HADIS KEUTAMAAN <i>AHL AL-BAYT</i>	45
A. Keutamaan Keluarga Ali bin Abi Thalib	45
B. Takhrij Hadis Tentang Keutamaan <i>Ahl Al-Bayt</i>	47
C. <i>I'tibar</i> Sanad	50

D. Deskripsi Data Periwayaan dan Konteks Sosial Politik	55
BAB IV ANALISIS POTENSI BIAS TEOLOGIS <i>FAMILY ISNAD</i> DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KREDIBILITAS PERAWI HADIS	82
A. Analisis Potensi Bias Teologis <i>Family Isnad</i> Abad 1-2	82
H	82
B. Analisis Konteks Sosial Politik Muhammad bin Ali dan Ja'far bin Muhammad	89
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	106



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Skema Sanad Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal.....	51
Bagan 3.2 Skema Sanad Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal.....	52
Bagan 3.3 Skema Sanad Hadis Riwayat Muhammad Isa At- Tirmidzi	53
Bagan 3.4Skema Sanad Gabungan	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1- Pemetaan kondisi sosial-politik.....	90
---	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Family Isnad diartikan sebagai proses periwayatan hadis yang memiliki hubungan darah (keluarga) maupun hubungan kerabat dekat. *Family Isnad* biasanya dimulai dari golongan sahabat Rasulullah saw berlanjut pada lingkup keluarga sampai tiga generasi setelahnya. Disusun dengan rumus “*so-and-so*” yakni hadis yang diriwayatkan dari kakeknya dan dari ayahnya¹. Pertama hadis yang diriwayatkan melalui jalur atas ke bawah seperti ayah meriwayatkan hadis kepada anaknya. Kedua periwayatan hadis melalui jalur samping, yaitu hadis yang diriwayatkan kepada keponakannya².

Periwayatan keluarga (*Family Isnad*) melalui jalur atas ke bawah yakni ayah meriwayatkan ke anak banyak ditemui dalam periwayatan hadis. Seperti yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib kepada Husain bin Ali. *Family Isnad* tidak semuanya benar dan tidak juga semuanya palsu. Hal ini dikembalikan kepada kondisi masing-masing rawi. Tidak bisa dikatakan otentik begitu saja tanpa melalui proses analisis yang ketat³. Terutama perawi yang hidup di masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib sampai Dinasti

¹ Luthfi Nur Afidah, *JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*, t.t.

² Muh. Iqbal dkk., “Explosive Isnad and Isnad Family: Thoughts of Mustafa Azami and Nabia Abbott,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2021): 69–81, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.4546>.

³ Iqbal dkk., “Explosive Isnad and Isnad Family.”

Abbasiyah memungkinkan adanya potensi bias perawi. Hal ini bukan tanpa sebab karena di masa kepemimpinannya muncul berbagai perpecahan, *fanatisme* politik, periwayatan sepihak hingga munculnya hadis palsu diantara umat Islam⁴.

Perpecahan politik pada masa kekhalifahan *Khulafaur Rasyidin* penuh dengan ketegangan, krisis internal konflik *elite*, pemberontakan darah dan *fragmentasi* sosial⁵. Khususnya pada kepemimpinan Utsman bin Affan muncul *fitnah kubra* yang menyulut konflik di kalangan sahabat dan umat Islam⁶ yang menimbulkan beberapa perang saudara di kepemimpinan Ali bin Abi Thalib. Perpecahan tidak hanya politis, namun juga teologis dan ideologi yang melahirkan tiga kutub utama Sunni, Syi'ah dan Khawarij. Setiap kelompoknya mengembangkan legitimasi serta pandangan hukum teologi yang berbeda⁷.

Dari dinamika perpecahan politik antar umat Islam yang berdampak pada berbagai lahirnya ideologi dan teologi dalam Islam hal memungkinkan adanya potensi bias teologis yang terjadi dalam jalur

⁴ Muhammad Muhammad Anshori, "Pengaruh Konflik Politik Terhadap Studi Hadis Pasca Perang Shiffin," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1615>.

⁵ Yosa Wananda dan Kholid Mawardi, "Khulafaurasyidin in the Shadow of Conflict: A Critical Study of the Transition of Power After the Prophet," *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 15, no. 3 (2025): 1172–80, <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3112>.

⁶ Luthfi Virgiawan, "TEKNIK PERIWAYATAN HADIS: PENGERTIAN, BENTUK PERIWAYATAN, SYARAT DAN METODE PERIWAYATAN," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 3 (2025): 537–50, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i3.2385>.

⁷ Wananda dan Mawardi, "Khulafaurasyidin in the Shadow of Conflict."

periwayatan Ali bin Abi Thalib. Dugaan ini menguat mengingat Ali hidup ditengah kondisi politik yang genting, di mana pada awal pemerintahannya langsung dihadapkan pada tantangan terberat warisan krisis struktural⁸ dari *fitnah kubra* dan perang saudara yang berimplikasi terhadap perkembangan studi hadis⁹. Kondisi ini memungkinkan munculnya periwayatan yang cenderung sepihak untuk melegitimasi oposisi politik maupun teologis kelompok tertentu¹⁰. Dalam setiap kebijakan yang diambil, Ali selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap umat. Bukan semata demi stabilitas politik ataupun kepentingan kelompok tertentu. Ali tegas dan konsisten dalam menolak segala bentuk nepotisme dan penyalahgunaan wewenang. Hal ini tercermin dalam keputusannya mengganti beberapa gubernur yang diangkat oleh Utsman bin Affan dan yang tidak layak meskipun mereka berasal dari golongan *elite* quraisy¹¹.

Kemudian anaknya yakni Husain bin Ali dalam dunia politik, yang cukup menonjol terlihat pada saat Husain menolak secara tegas untuk mengakui legitimasi Yazid yang diangkat secara sepihak oleh Muawiyah. Karena jabatan khalifah harus dipilih

⁸ Wananda dan Mawardi, “Khulafaurrasyidin in the Shadow of Conflict.”

⁹ NIM: 99533017 ANIS ROFI’AH, “IMPLIKASI AL-FITNAH AL-KUBRA TERHADAP PERKEMBANGAN STUDI HADIS” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25436/>.

¹⁰ Mohammad Choirul Anam dkk., *The History of False Hadiths Sejarah Periwayatan Hadist Palsu*, t.t.

¹¹ Mela Mulyani dkk., “Sejarah Kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib: Analisis Peranannya dalam Perkembangan Peradaban Islam,” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.345>.

melalui musyawarah dan pertimbangan moral bukan untuk diwariskan. Hingga memicu konflik sampai berujung pada tragedi Karbala yang menewaskan Husain¹².

Pengaruh konflik terus berlanjut pada generasi berikutnya. Husain bin Ali, putra Ali bin Abi Thalib. Menunjukkan sikap politik yang menonjol ketika ia menolak secara tegas untuk mengakui legitimasi Yazid yang diangkat secara sepihak oleh Muawiyah. Baginya jabatan khalifah harus dipilih melalui musyawarah dan pertimbangan moral, bukan diwariskan secara turun temurun. Sikap ini memicu konflik yang berujung pada tragedi karbala yang menewaskan Husain bin Ali¹³. Sementara itu Ali bin Husain (cucu Ali) mempunyai sikap yang berbeda, ia menjauhi keterlibatan langsung dalam peperangan politik di masa Muawiyah. Ali bin Husain melarang peperangan meskipun orang-orang Khurasan mengeluh ketidakadilan yang diterima dari tangan penguasa. Ia justru memerintahkan mereka untuk bersabar dan menahan diri. Pendekatan ini dipilih untuk menghindari konflik darah dan fokus pada pembinaan moral dan spiritual umat Islam¹⁴.

Di masa kekuasaan Muawiyah, para ulama *tabi'in* mengembangkan pemikiran tentang hukum Islam secara bebas, tanpa terikat pada keputusan politik negara. Pada masa ini muncul keputusan yang

¹² Siti Choiriyah dan Ahmad Fuad, “Kepemimpinan Politik Yazid bin Muawiyah 680-683 M,” *KONMASPI* 2 (November 2025).

¹³ Ibnu Sa’ad, “KITAB AL-THABAQAT AL-KABIR,” Jilid 7 no. 209, t.t.

¹⁴ Zainuddin Ginting, “Situasi Politik Di Masa Keimamahan Imam Ali Zainal Abidin a.s.,” 14 Maksum, *Safinah Online*, 3 September 2021, <https://safinah.id/situasi-politik-di-masa-keimamahan-imam-ali-zainal-abidin-a-s/>.

tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian, seperti mementingkan pendapat sahabat tertentu atau justru mementingkan pendapat mereka sendiri ketika dianggap lebih otoritatif. Sikap kritis dari beberapa golongan *tabi'in* muncul sebagai respon atas realitas sosial. seperti ulama Qadhi Syuriah yang menolak kesaksian suami terhadap istri atau orang tua terhadap anak dalam pengadilan karena potensi bias emosional¹⁵.

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa konflik pemberontakan politik yang menyebabkan perpecahan antar umat Islam berpotensi mengancam kemurnian dan keaslian hadis. Dampak dari (*fitnah kubra*) pada akhir masa kepemimpinan Utsman bin Affan sampai masa kepemimpinan Abbasiyah begitu luar biasa terhadap periwayatan hadis, di mana terdapat indikasi bahwa sebagian sebagian pihak dengan sengaja memanipulasi hadis untuk kepentingan pribadi, golongan ataupun politik. Hal inilah yang mendorong para ulama yang hidup pada masa *tabi'in* dan setelahnya harus bersikap lebih selektif dalam melakukan penelitian hadis¹⁶. Kritik sanad hadis sebagai metode yang cocok untuk memastikan keaslian suatu hadis¹⁷. Melalui ilmu *Rijalul al-Hadis* bisa

¹⁵ Muhammad Nur Attho'ilah, "PEMAHAMAN HISTORIS TABI'IN DAN MUKHADRAMUN MELALUI SUMBER-SUMBER KLASIK THABAQAT.," *Jiic: JURNAL INTELEK CENDEKIA* 2 No 6 (Juni 2025), <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

¹⁶ "THEOLOGI NATURALISME DAN," t.t., diakses 9 November 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/177644-ID-kritik-hadits-di-kalangan-ilmuwan-hadits.pdf>.

¹⁷ Hilgha Mustin dkk., "Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi dan Implementasinya," *Soclus: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (Juli 2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16277823>.

diketahui reputasi dan afiliasi politik serta kriteria perawi baik dari aspek keadilan, kejujuran maupun hafalan¹⁸.

Kritik sanad pada *Family Isnad* telah berkembang pesat yang hanya terfokus pada validitas kualitas periwayatan secara internal. Di sisi lain, para ahli sejarah juga telah banyak yang mengkaji konteks sosial politik pada abad 1-2 H yang penuh dengan konflik dan perpecahan. Namun demikian, kritik sanad seringkali terhenti pada penilaian *jarh wa ta'dil*, tanpa dikaitkan lebih dalam dengan konteks sosial politiknya. Sebaliknya kajian historis sering menggunakan hadis sebagai bukti fakta tanpa melakukan kritik sanad yang memadai. Akibatnya belum ada studi yang secara integratif memadukan kedua pendekatan tersebut untuk mengungkap bias teologis dalam *Family Isnad* jalur periwayatan Ali bin Abi Thalib. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan integratif yang berarti bahwa penulis tidak hanya mengkritik *Family Isnad* jalur Ali bin Abi Thalib dan membaca konteks sosial politik yang penuh dengan konflik dan perpecahan pada abad 1-2 H. tetapi juga menyelidiki titik temu keduanya untuk mendeteksi potensi bias teologis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Potensi Bias Teologis dalam *Family Isnad* Periwayatan Ali bin Abi Thalib tentang Keutamaan *Ahl Al-Bayt*?

¹⁸ Widya Pratiwi dan Tasmin Tanggarreng, "KRITIK SANAD HADITS TERHADAP KAJIAN ILMU HADITS," *Global Research and Innovation Journal* 1, no. 2 (2025): 1969–78.

2. Bagaimana Implikasi Konteks Sosial Politik pada Abad 1-2 H Terhadap Kredibilitas Perawi Hadis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Potensi Bias Teologis yang ada dalam *Family Isnad* Perwayatan Ali bin Abi Thalib tentang Keutamaan *Ahl Al-Bayt*.
2. Untuk Mengetahui Implikasi Konteks Sosial Politik pada Abad 1-2 H Terhadap Kredibilitas Perawi Hadis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan manfaat teoritis dan praktis, seperti yang dipaparkan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan disusunnya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi penelitian lain dalam menganalisis penelitian selanjutnya, baik untuk mengembangkan teori yang sudah ada maupun menghasilkan kerangka analisis baru yang mengintegrasikan kritik sanad dengan analisis konteks sosial politik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Selesainya penelitian ini, diharapkan peneliti bisa mencapai pandangan dan wawasan yang baru tentang analisis potensi bias teologis dalam *Family Isnad* pada abad ke1-2 H, serta mengasah kemampuan dalam mengintegrasikan pendekatan kritik sanad dan analisis hintoris.

b. Bagi Masyarakat Umum

Dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai alat literasi keagamaan. Dengan memahami prinsip dasar verifikasi

sanad, masyarakat awam dilatih untuk lebih kritis tidak mudah menerima atau menyebarkan tentang ajaran agama terutama hadis yang belum jelas sumbernya, dengan memahami prinsip dasar verifikasi sanad.

E. Landasan Teori

Kredibilitas perawi hadis menjadi fondasi penting dalam menilai keabsahan riwayat. Tidak cukup dengan menghafal sanadnya saja, namun juga rawi-rawi yang ada dibalik mata rantai periwayatan tersebut¹⁹. Seorang perawi bisa diterima hadisnya jika memenuhi beberapa persyaratan yang telah disepakati oleh ulama klasik.

1. Kriteria Keshahihan Hadis

Kriteria keshahihan hadis merupakan instrumen epistemologis yang diformulasikan oleh ulama hadis guna menyaring riwayat yang otentik dari yang tidak, sehingga pembahasannya menjadi fondasi utama dalam menilai validitas sebuah periwayatan.

a. *Ittishal al-Sanad*

ketersambungan sanad yaitu periwayat harus memastikan bahwa mereka benar-benar meriwayatkan hadis dari periwayat sebelumnya yang dikenal melalui usia mereka, hubungan guru dan murid²⁰.

¹⁹ Samsul Surau.co, “Menelusuri Kredibilitas Perawi Hadis: Panduan Singkat dari Taqrīb al-Tahdhīb,” *Surau.co*, 26 Oktober 2025, <https://www.surau.co/2025/10/44152/menelusuri-kredibilitas-perawi-hadis-panduan-singkat-dari-taqrib-al-tahdhib/>.

²⁰ Irham Habib, “Standar Keshahihan Hadis Menurut Syuhudi Ismail,” *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies* 1, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v1i1.3454>.

b. *'Adalah al-Ruwah*

Periwayatnya harus bersifat adil, untuk mendapatkan sifat *'adalah* (adil) ada beberapa syarat yang wajib dipenuhi, diantaranya yaitu:

- 1) Islam, sehingga non-muslim tidak bisa diterima riwayatnya meskipun dia tidak pernah berbohong.
- 2) Baligh, anak kecil tidak bisa diterima riwayatnya, kecuali jika ia menyampaikannya ketika sudah baligh.
- 3) Berakal, maka orang yang tidak berakal tidak diterima riwayatnya. Walaupun menyampaikannya setelah sehat (berakal) karena pada waktu gila telah hilang kesadarannya dan tidak ada *kedhabitan*.
- 4) Terhindar dari berbagai hal yang bisa merusak sifat adil seorang rawi, seperti berdusta dan berbuat fasik yang merendahkan harga dirinya. Melakukan perbuatan yang boleh, tetapi menyebabkan dia diremehkan orang dan tidak dihormati contohnya kencing di tengah jalan, bergurau yang berlebihan²¹.

Selain keempat syarat ke *adalahan* perawi, Ibnu Hajar al-Asqalani menambahkan bahwa untuk melihat keadilan seorang rawi, juga harus diamati dari popularitasnya di kalangan ulama hadis, penilaian para kritikus hadis serta kesesuaian riwayatnya dengan

²¹ Abdul Hafidz, "Kritik Ulama Hadis (Ilmu Jarh Wa Ta'dil Sebagai Upaya Dalam Menjaga Orisinalitas Hadis)," *The 1st International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, t.t., 154.

perawi lain yang sudah dikenal *kedhabitannya*²².

c. *Dhabit al-Ruwah*

Ibn Hajar al-Asqalani mengatakan bahwa rawi yang *dhabit* yakni rawi yang mempunyai profesionalitas keakuratan hafalan tinggi dan mampu menyampaikannya dengan akurat di manapun dan kapanpun²³. *Dhabit* menunjukkan bahwa perawi harus memahami serta menjaga informasi (hadis) yang diterimanya. *Dhabit* meliputi 2 hal yakni *dhabit shadr* dan *dhabit kitab*, yang menunjukkan bahwa perawi harus hafal baik secara lisan ataupun tertulis²⁴.

Ada beberapa langka yang bisa digunakan dalam menentukan *kedhabit* perawi diantaranya seperti

- 1) Perawi mendapatkan adanya kesaksian dari seorang ulama,
- 2) Adanya kesamaan riwayat dengan perawi yang *masyhur*,
- 3) Perawi yang kesalahan sedikit masih bisa dikatakan sebagai rawi *dhabit*. Akan tetapi

²² Aulia Nurlaela Ramadhani dkk., “Menelusuri Kredibilitas Perawi, Syarat–Syarat Dan Proses Transformasi Dalam Ilmu Hadits,” *Jurnal Study Islam* 1, no. 01 (2025): 99–108.

²³ Muadilah Hs. Bunganegara dan I Gusti Bagus Agung Perdana Rayyn, “KAEDAH KEDABITAN PERIWAYAT: KAEDAH AL-JARH WA TADHBIT,” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 123–38, <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.947>.

²⁴ Ramadhani dkk., “Menelusuri Kredibilitas Perawi, Syarat–Syarat Dan Proses Transformasi Dalam Ilmu Hadits,” 2025.

jika kesalahannya lebih dominan maka *kedhabitannya* dianggap hilang²⁵.

d. Terhindar dari *Syudzudz*

Hadis *Syadz* menurut Imam Syafi'i yang diikuti oleh mayoritas ulama hadis yakni *tafarrud* (kesendirian) seorang perawi *tsiqah* dalam meriwayatkan suatu hadis yang hadisnya juga *mukhalafah* (bertentangan dengan mayoritas perawi yang lebih *tsiqah* lainnya).

Selanjutnya *syudzudz* dapat terjadi pada sanad maupun matan. Oleh karena itu, ciri keterhindaran hadis dari *syudzudz* diketahui dari sanad maupun matan. Hal ini berbeda dengan 3 ciri hadis sebelumnya yang hanya diterapkan pada sanad. *Syudzudz* pada sanad misalnya ketika seorang perawi secara menyendiri meriwayatkan hadis tanpa menyebutkan nama gurunya (perawi sebelumnya), sanad mengandung *syudzudz*²⁶.

e. Terhindar dari '*Illat*

Secara etimologi, kata '*illat* berbentuk *masdhar* dari kata *يعل -عل* yang berarti *al-maradh* (penyakit). Sementara dalam terminologi ilmu hadis, '*illat* diartikan sebagai sebab tersembunyi yang bisa merusak kualitas hadis. Dikatakan sembunyi, karena

²⁵ Arini Nabila Azzahra dan Tajul Arifin, "Metodologi Imam Ahmad bin Hanbal dalam Menilai Kredibilitas Perawi Hadis," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 2, no. 4 (2024): 300–315, <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i4.3139>.

²⁶ La Ode Ismail Ahmad dkk., "SISTEM ISNAD DAN KRITERIA KESAHIHAN HADIS," *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah* 1, no. 1 (2021): 64–77, <https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v1i1.28573>.

keberadaannya menyebabkan hadis yang awalnya berkualitas *shahih* menjadi *hasan* maupun *dha'if*. Al-Khathib al-Baghdadi sebagaimana dikutip Shalah ad-Din bin Ahmad al-Adlabi, mengatakan bahwa cara untuk mengetahui '*illat*' pada hadis yaitu dengan cara menghimpun seluruh sanadnya, melihat perbedaan di antara para perawinya, serta memperhatikan status hafalan, keteguhan dan *kedhabitan* masing-masing perawi.

Syuhudi Ismail menyimpulkan bahwa '*illat*' hadis kebanyakan berbentuk: 1) sanad yang tampak *muttashil* dan *mar'fu*, ternyata *muttashil* tetapi *mauquf*. 2) sanad yang tampak *muttashil* dan *marfu*', ternyata *muttashil* tetapi *mursal* (hanya sampai ke *at-tabi'i*). 3) terjadi percampuran hadis dengan bagian hadis lain, serta 4) terjadi kesalahan penyebutan perawi, karena ada lebih dari seorang perawi yang mempunyai kemiripan nama, sementara kualitasnya tidak sama-sama *tsiqah*. Mencermati bentuk-bentuk '*illat*' yang disebutkan para ulama tersebut, dapat diketahui bahwa '*illat*' hadis terletak pada sanad, matan maupun keduanya sekaligus²⁷.

2. Takhrij Hadis

Secara linguistik, takhrij mengandung arti penggabungan 2 hal yang saling bertentangan. Di samping itu, takhrij juga bisa diartikan serupa dengan *al-istinbath*, *al-tadrib* dan *al-taujih*.

²⁷ Ahmad Zumaro dkk., *ULUMUL HADIS*, cet 1 November 2021 (Metrouniv Press, 2021).

Mengandung makna yang sama dengan *al-ikhraj*, hal ini juga berdekatan dengan *al-ibraz* dan *al-idzhar*. Sedangkan dalam istilah ilmu hadis, takhrij merujuk pada pengidentifikasian keberadaan suatu hadis di dalam kitab induk hadis yang menjadi sumber utama dengan menyertakan sanad, serta menjelaskan berbagai tingkatan yang ada saat dibutuhkan²⁸.

Terdapat lima metode dalam melakukan takhrij, diantaranya sebagai berikut;

- a. Takhrij melalui lafadz pertama matan hadis, metode ini bergantung pada lafadz pertama dalam matan. Oleh sebab itu, untuk melakukan takhrij hadis dengan cara ini, lafadz pertama dalam matan perlu untuk diketahui terlebih dahulu.
- b. Takhrij melalui lafadz yang terkandung dalam matan hadis, dengan demikian, metode ini dapat digunakan jika salah satu lafadz dari matan hadis sudah diketahui sebelumnya baik berupa *'isim* maupun *fi'il*.
- c. Takhrij melalui perawi pertama (sahabat), dengan mengetahui perawi sahabat yang meriwayatkan hadis pertama.
- d. Takhrij melalui tematik, metode ini fokus pada tema hadis. Oleh karena itu, metode ini dapat digunakan asalkan tema hadis sudah dipahami dengan tepat dan benar.

²⁸ Azan Sagala, "Takhrij Hadis Dan Metode-Metodenya," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 225–38, <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.129>.

- e. Takhrij Hadis berdasarkan kualitas hadis, metode ini dapat dilakukan jika terdapat karakteristik tertentu dalam sanad maupun matan. Seperti hadis qudsi, *maudu*, *syadz* dan *illat*²⁹.

3. Potensi Bias dalam Periwaiatan

Untuk mengidentifikasi potensi bias dalam periwaiatan hadis secara sistematis, untuk diperlukan pemahaman tentang indikator yang bisa digunakan sebagai alat ukur. Dalam penelitian ini, potensi bias diklasifikasikan ke dalam 4 jenis yang saling terkait. Yang keempatnya ini bisa diidentifikasi melalui analisis biografi perawi, penilaian ulama serta perbandingan riwayat.

a. Bias Politik

Bias politik diartikan sebagai kecenderungan perawi untuk memihak pada suatu faksi atau kekuatan politik tertentu yang mempengaruhi cara perawi tersebut dalam menyampaikan maupun menerima hadis. indikator bias mencakup: (1) keterlibatan aktif perawi dalam politik, (2) penggunaan hadis untuk mendukung klaim politik kelompoknya, (3) afiliasi faksi yang disebutkan oleh kritikus hadis sebagai faktor yang mempengaruhi kredibilitasnya³⁰.

²⁹ Fitri Randia Ningsih dkk., "Metode Takhrij Hadist Nabi Muhammad Saw.," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2023): 169=185-169=185, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i1.981>.

³⁰ Moh. Akib dkk., "KRITIK HADIS DALAM TRADISI LISAN: ANALISIS ANTROPOLOGIS ATAS OTORITAS SANAD," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol. 15, No. 2 (Agustus 2025).

b. Bias Teologis

Bias teologis merupakan kecenderungan seorang perawi untuk menafsirkan, memilih maupun menyampaikan hadis melalui kerangka doktrin dan keyakinan agamanya, yang berpotensi mengabaikan objektivitas. Indikator bias teologis meliputi, (1) perawi secara konsisten meriwayatkan hadis yang mendukung doktrin teologis kelompoknya, (2) perawi menolak hadis yang tidak selaras dengan pandangan teologisnya, (3) perubahan redaksi matan yang mengarah pada penguatan doktrin kelompok³¹.

c. Bias Sekte (*Fanatisme Sekterian*)

Fanatisme sekterian adalah kecenderungan perawi untuk meriwayatkan hadis berdasarkan loyalitasnya terhadap suatu sekte tertentu³² yang indikatornya memuat (1) identifikasi sebagai pengikut sekte tertentu, (2) dikenal sebagai *da'iyah* (propagandis), (3) penolakan riwayat dari luar sekte tanpa alasan yang objektif.

d. Bias *Tahamul wa al-'ada*

Bias periwayatan merujuk pada kecenderungan perawi untuk menyampaikan hadis dengan cara yang tidak akurat. Indikatornya meliputi (1) periwayatan dengan

³¹ Umar Hadi dkk., “PERIWAYATAN HADIS: Sebuah Tinjauan Teologis Dan Filosofis Kebenaran Berita,” *ISMA Journal: Islamic Studies and Muslim Societies* 1, no. 01 (2025): 1–22.

³² Muhammad Genta Saputra, “Dampak Fanatisme Aliran Terhadap Pola Pemikiran Imam Al - Shawkani dan Evolusi Studi Hadis di Yaman Abad 19,” *JOURNAL OF QUR'ĀN AND HADĪTH STUDIES* Volume 14, No. 1, (Juni 2025).

makna yang menyebabkan perubahan substansi, (2) *tadlis* (menyembunyikan cacat baik pada sanad maupun matan), (3) *idraj*, (4) perbedaan redaksi yang signifikan dengan mayoritas perawi lain yang *tsiqah*³³.

4. Kredibilitas Periwat Hadis

Untuk mengetahui kredibilitas periwat hadis, terlebih jika mereka memiliki pendapat yang berbeda dari para kritikus hadis, diperlukan bukti yang cukup kuat. Salah satu cara untuk mengetahui kredibilitas periwat hadis adalah dengan melihat biografinya, keadaan sosial politiknya, serta penilaian ulamanya. Dengan melakukan hal ini, sifat personal periwat dapat diidentifikasi. Hubungan antara kelompok Sunni dan Syi'ah sangat berbeda dalam hal ajaran, prinsip, ideologi dan perspektif politik. Namun, ada teori mukharrij hadis Sunni dan Syi'ah yang tidak menggunakan keyakinan periwat hadis sebagai acuan untuk menilai kualitas hadis yang diriwayatkan³⁴.

Polemik ditemukannya para periwat hadis Syi'ah menuai pro-kontra di kalangan ulama muhadisin baik klasik maupun kontemporer³⁵. Secara istilah Syi'ah adalah kelompok khusus yang

³³ Umar Hadi dkk., "PERIWAYATAN HADIS Sebuah Tinjauan Teologis dan Filosofis Kebenaran Berita," *ISMA Journal: Islamic Studies and Muslim Societies* Vol. 1, No. 1 (November 2025).

³⁴ "17105050001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf," t.t., diakses 12 Juni 2026, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44861/1/17105050001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

³⁵ Ferdy Pratama dkk., "ANALISIS KRITIS PERIWAYAT SYI'AH: Studi Terhadap Muhammad Ibn Fudhail Dalam Kitab Sahih Muslim," *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (2024): 192–217, <https://doi.org/10.30631/tjd.v23i1.458>.

menjadi pengikut dan pembela Ali bin Abi Thalib yang memiliki kewenangan menjadi pemimpin setelah Rasulullah saw. Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani makna *Tasyayyu'* di masa klasik (masa periwayatan hadis) adalah keyakinan mendahulukan Ali bin Abi Thalib dari pada Utsman bin Affan, demikian juga Ali berada pada pihak yang benar ketika berperang dengan Aisyah dan Mu'awiyah, sementara yang melawan beliau berada pada pihak yang salah dan masih menyakini bahwa Abu Bakar dan Umar bin Khattab adalah yang paling utama. Walaupun terkadang sebagian pengikut *Tasyayyu'* meyakini bahwa Ali adalah manusia terbaik setelah Rasulullah saw. Jika terdapat perawi yang seperti ini, kemudian bertaqwa, jujur dan bersungguh-sungguh maka riwayatnya diterima terutama yang bukan propagandis³⁶.

Kategori *syi'ah tasyayyu'* yaitu perawi yang memiliki kecintaan terhadap Ali bin Abi Thalib dan melebih-lebihkannya di atas para sahabat. Adapun melebihkan Ali di atas Abu Bakr dan Umar maka termasuk paham *tasyayyu' ekstrem*. Jika diketahui mencela dan membenci secara terang-terangan maka ini termasuk *rafidah ekstrem* dan jika sudah memiliki keyakinan bahwa Ali bin Abi Thalib berreinkarnasi maka ini termasuk paham *Syi'ah*

³⁶ Bisri Tujang, "INTENSITAS PENGARUH PERIWAYATAN PERAWI PROPAGANDIS TASYAYYU', SYI'AH DAN RAFIDAH TERHADAP PEMAHAMAN BUKHARI ATAU SUNNI (Studi Analisis Terhadap Riwayat Perawi-perawi Sahih Bukhari)," *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah* 4, no. 2 (2017): hlm. 10, <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v4i2.84>.

yang lebih ekstrem. Adapun *Tasyayyu* di era *muta'akhirin* maka mereka adalah paham *Rafidah* yang murni ekstrem (karena mengkafirkan sahabat) dan riwayatnya tidak boleh diterima. Sementara kata *Rafidah*, jika dimaknai secara bahasa, berasal dari kata *rafada-yarfudu* yang artinya menolak. Sedangkan secara istilah didefinisikan oleh Ubaidillah ibn Sa'id ibn Hatim al-Syajaziy al-Wa'iliy al-Bakriy Abu Nasr (W. 444 H), menegaskan bahwa “setiap yang memurkai Abu Bakr, Umar dan Utsman atau salah satu dari mereka serta menolak kepemimpinan, kewenangan dan kelebihan mereka maka ia adalah seorang penganut *Rafidah*³⁷.

Ulama ahli hadis menjelaskan bahwa pemahaman *tasyayyu'*, *syi'ah* dan *rafidah* dalam konteks periwayatan hadis merupakan bagian dari perilaku *bid'ah*. Perilaku *bid'ah* merupakan salah satu sebab yang merusak ‘adalah (kredibilitas) seorang perawi. Hal ini karena seorang *mubtadi* (pelaku *bid'ah*) dinyatakan telah meyakini atau melakukan perilaku yang dikategorikan telah menyelisihi ajaran Islam murni. Unsur penyelisihan tersebut, lebih dikhawatirkan jika perawi *mubtadi'* adalah seorang *da'iyah* (propagandis pada sektenya)³⁸.

³⁷ Tujang, “INTENSITAS PENGARUH PERIWAYATAN PERAWI PROPAGANDIS TASYAYYU', SYI'AH DAN RAFIDAH TERHADAP PEMAHAMAN BUKHARI ATAU SUNNI (Studi Analisis Terhadap Riwayat Perawi-perawi Sahih Bukhari),” hlm. 11.

³⁸ Tujang, “INTENSITAS PENGARUH PERIWAYATAN PERAWI PROPAGANDIS TASYAYYU', SYI'AH DAN RAFIDAH TERHADAP PEMAHAMAN BUKHARI ATAU SUNNI (Studi Analisis Terhadap Riwayat Perawi-perawi Sahih Bukhari),” hlm. 1-2.

F. Tinjauan Pustaka

1. *Family Isnad*.

Skripsi milik Anggra Pradika Andika Rahman tahun 2023 dengan judul “*GOOD FATHERING DALAM PERIWAYATAN HADIS (ANALISIS TERHADAP PERIWAYATAN SA’AD BIN ABI WAQQASH KEPADA MUS’AB BIN SA’AD DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI)*”. Menemukan hasil bahwa hadis yang diriwayatkan Sa’ad bin Abi Waqqash kepada anaknya menunjukkan sifat *good fathering*. Sehingga akan terlihat potret seorang ayah mendidik anaknya namun melalui periwayatan hadis³⁹.

Skripsi yang telah disebutkan ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis sejarah untuk meneliti *Family Isnad*. Namun penelitian sebelumnya berfokus pada hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Sa’ad bin Abi Waqqash terhadap Mus’ab bin Sa’ad sebagaimana tercantum dalam kitab Shahih Bukhari. Sebaliknya penelitian ini secara khusus mengkaji hadis-hadis yang diriwayatkan melalui jalur Ali bin Abi Thalib mengenai kemuliaan keluarga Ali bin Abi Thalib dengan merujuk pada berbagai kitab hadis, bukan hanya satu kitab saja.

2. Konteks Sosial Politik pada Abad 1-2 H.

Artikel jurnal milik Muhid dkk, pada tahun 2024 “PENGARUH POLITIK DAN AGAMA

³⁹ Anggra Pradika Andika Rahman, “Good fathering dalam periwayatan hadis (analisis terhadap periwayatan Sa’ad Bin Abi Waqqash kepada Mus’ab Bin Sa’ad dalam kitab shahih bukhari)” (undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), <http://perpustakaan.uingudur.ac.id/>.

DALAM PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI YAMAN PADA ABAD KE 7 HINGGA KE 10 M”. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan hadis di Yaman dipengaruhi oleh perubahan kondisi sosial dan politik secara menyeluruh⁴⁰.

Artikel jurnal milik Nasrul Nurdin dkk, tahun 2024 dengan judul “Ali bin Abi Thalib: Kebijakan Politik dan Peristiwa Tahqim antara Ali dan Mu’awiyah bin Abi Sufyan”. Menghasilkan temuan bahwa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib berbasis keadilan dan integritas untuk menghadapi tantangan besar dari dinamika politik dan konflik internal serta menciptakan dampak mendalam terhadap sejarah peradaban Islam⁴¹.

Kajian artikel jurnal milik Muhammad Anshori, tahun 2019 “PENGARUH KONFLIK POLITIK TERHADAP STUDI HADIS PASCA PERANG *SIFFIN*”. Menyebutkan bahwa dampak perang saudara menyebabkan terbentuknya banyak sekte atau aliran pemikiran Islam, dengan kondisi yang demikian juga berberdampak pada studi hadis, yang mengakibatkan lahirnya hadis palsu⁴².

⁴⁰ Ratih Tri Marsela dkk., “PENGARUH POLITIK DAN AGAMA DALAM PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI YAMAN PADA ABAD KE-7 HINGGA KE-10 MASEHI,” *El-Mu’jam. Jurnal Kajian Al Qur’an dan Al-Hadis* 4, no. 2 (2024): 133–46, <https://doi.org/10.33507/el-mujam.v4i2.2503>.

⁴¹ Nasrul Nurdin dkk., “Ali bin Abi Thalib: Kebijakan Politik dan Peristiwa Tahqim antara Ali dan Muawiyahbin Abi Sufyan,” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, No. 1 (Desember 2024).

⁴² Muhammad Muhammad Anshori, “Pengaruh Konflik Politik Terhadap Studi Hadis Pasca Perang Shiffin,” *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1615>.

Dari uraian di atas terdapat beberapa penelitian artikel yang melakukan kajian tentang konteks sosial-politik perkembangan hadis dalam Islam. Dari penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu analisis kesejarahan, politik dan hadis. Namun dalam penelitian ini penulis menganalisis konteks sosial politik pada abad 1-2 H untuk melihat periwayat dari segi sosial bermasyarakat dan yang terlibat aktif dalam dunia politik. Sedangkan penelitian sebelumnya, banyak yang fokus pada peristiwa perang yang terjadi antara Ali dengan Muawiyah untuk melihat pengaruh terhadap periwayatan hadis.

3. Kajian Periwayat Hadis

Kajian artikel jurnal milik Dani Mursalin tahun 2025 “Pengertian Hadis Sahih dalam Tradisi Syi’ah Imamiyah dan Sunni: Studi Komparatif”. Menemukan bahwa Sunni mendefinisikan hadis sebagai sandaran kepada Rasulullah saw, dengan ketersambungan sanad, *al-‘Adalah*, *Dhabt*, tidak ada *Syadz* (janggal) dan *illat hadis* (kecacatan). Sedangkan Syi’ah memperluas *keal-Ma’sum* dengan syarat akidah Imamiyah, tanpa mensyaratkan *dhabt* yang ketat. Syi’ah tidak konsisten dalam menerapkan standarnya, seperti menerima riwayat terputus ataupun lemah dalam kitab *Usul al-Kafi*. Perbedaan akar pada akidah menyebabkan disparitas metodologi hadis, Sunni lebih sistematis mendahului pengembangan ilmu

hadis, sementara Syi'ah menunjukkan inkoneksi dalam praktik⁴³.

Kajian artikel jurnal milik Ferdy Pratama, muhin, Andris Nurita tahun 2024 “ANALISIS KRITIS PERIWAYAT SYI’AH: Studi Terhadap Muhammad Ibn Fudail dalam Kitab *Shahih Muslim*”. Membuktikan bahwa periwayat hadis dari jalur Muhammad bin Fudail tidak mengganggu kredibilitas dari kitab *Shahih Muslim* dan Muhammad bin Fudail tidak menyebarkan aliran Syi’ah dalam periwayatan hadisnya ke murid-muridnya⁴⁴.

Skripsi milik Nur Muhammad Ilyas Az-Zuhri tahun 2024 dengan judulnya “KREDIBILITAS PERIWAYAT SYI’AH DALAM KITAB SUNAN AL-TIRMIDZI”. Diperoleh 42 hadis dari sepuluh periwayat Syi’ah di kitab al-Tirmidzi. Tidak semua periwayat Syi’ah tertolak. Namun, sejumlah para ulama hadis tidak setuju dengan hadis-hadis yang disampaikan oleh Syi’ah. Periwayat yang disebutkan di atas adalah Syi’ah yang tidak terlalu fanatik, *Syi’ah Rafidhi* dan *Syi’ah Ghulat*⁴⁵.

Dari uraian di atas terdapat kesamaan yaitu analisis periwayat Syi’ah. Sedangkan perbedaannya terletak pada perawi Syi’ah yang dianalisis, dari semua penelitian sebelumnya belum

⁴³ Danni Nursalim, “Pengertian Hadis Sahih Dalam Tradisi Syi’ah Imamiyah Dan Sunni: Studi Komparatif,” *Hadisuna: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2025): 23–37.

⁴⁴ Pratama dkk., “ANALISIS KRITIS PERIWAYAT SYI’AH.”

⁴⁵ “17105050001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf,” t.t., diakses 16 Juni 2026, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44861/1/17105050001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

ada yang menganalisis perawi dari jalur keturunan Ali bin Abi Thalib.

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari Teori Nabia Abbot yaitu *The Family Isnad* yang menurutnya mempunyai kekuatan otoritas yang tinggi⁴⁶. Teori ini memberikan lensa penting untuk melihat periwayatan hadis tidak hanya sebagai transmisi teks saja, namun terkadang sering dicampuri dengan urusan politik yang sarat dengan otoritas. Terutama jalur periwayatan sahabat Ali bin Abi Thalib yang sangat kompleks ketika dilihat dalam konteks perpecahan politik mulai dari pasca *fitnah kubra*, perang saudara sampai terbentuknya berbagai ideologi dan teologi (Sunni, Syi'ah dan Khawarij) yang melahirkan lingkungan di mana periwayatan hadis berpotensi terdorong untuk meriwayatkan hadis yang menguntungkan kelompok politik ataupun teologisnya, legitimasi kekuasaan dan muncul teori penerimaan periwayatan pada masing-masing pihak yaitu Sunni dan Syi'ah⁴⁷. Oleh karena itu, ilmu *rijalul hadis* menjadi pisau analisis utama untuk menganalisis *ittishal sanad*, *al-'adalah*, *dhabt syadz* dan *'illat* setiap perawi⁴⁸. Dengan demikian, bisa diketahui potensi bias dalam periwayatan jalur Ali bin

⁴⁶ NIM 12531161 NOR ISTIQOMAH, "PEMIKIRAN NABIA ABBOTT TENTANG THE FAMILY ISNAD" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20358/>.

⁴⁷ ANIS ROFI'AH, "IMPLIKASI AL-FITNAH AL-KUBRA TERHADAP PERKEMBANGAN STUDI HADIS."

⁴⁸ Aulia Nurlaela Ramadhani dkk., "Menelusuri Kredibilitas Perawi, Syarat-Syarat Dan Proses Transformasi Dalam Ilmu Hadits," *Jurnal Study Islam* 1, no. 01 (2025): 99–108.

Abi Thalib khususnya rawi yang hidup di masa Ali dan Muawiyah dan terlibat aktif dalam dunia politik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka (*Library Research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai macam sumber rujukan yang berkaitan dengan penelitian⁴⁹.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi hadis yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib tentang Keutamaan *Ahl Al-bayt*. Pemilihan tema Keutamaan *Ahl al-Bayt* didasari pada pertimbangan bahwa hadis-hadis dengan tema yang seperti ini memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi di kalangan perawi, mengingat pengagungan *ahl al-bayt* menjadi ciri khas kuat pengikut Syi'ah, sehingga di duga kuat terdapat potensi bias dalam periwayatannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang masih relevan dengan objek materi yang diteliti seperti kitab-kitab *Rijalul Hadis* (*Tahdzib Al Kamal*, *Tahdzib at-Tahdzib*, *Ath-Thabaqat al-Kabir* dan *Syi'ar A'lam Al-Nubala*) serta Aplikasi Gawami Alkalem untuk

⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, 21, no. 1 (2021).

takhrij, artikel jurnal *Family Isnad*, artikel jurnal kajian sanad hadis, artikel jurnal tentang kredibilitas periwayat Syi'ah, buku dan artikel jurnal yang membahas konteks sosial politik pada abad ke 1-2 H. Serta hasil laporan riset lainnya (skripsi, tesis dan disertasi) yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Selama proses pengumpulan data primer dan sekunder. Penulis menggunakan data dari kitab, buku, artikel jurnal, teori, laporan hasil riset (artikel, tesis dan skripsi)⁵⁰.

Dalam pengumpulan data penulis mencari hadis yang diriwayatkan dari jalur keluarga (*Family Isnad*) Ali bin Abi Thalib di kitab-kitab hadis (*Jami' al-kutub al-tis'ah*) tema Keutamaan *Ahl Al-Bayt*, kemudian ditakhrij di aplikasi *Gawami Alkalem*. Untuk literatur pendukung, penulis menggunakan kata kunci "*Family Isnad*", "konteks sosial politik abad 1-2 H", "periwayatan hadis perawi Syi'ah", "Ali bin Abi Thalib" di databes *publish or perish*. Selain itu juga mengelompokkan kitab-kitab *Ilmu Rijalul Hadis*, seperti *Tahdzib Al Kamal*, *Tahdzib at-Tahdzib* dan *Syi'ar A'lam Al-Nubala*.

⁵⁰ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–86, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mengatur rangkaian data, mengorganisasikan ke dalam kategori. Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi, serta menjelaskan hubungan yang telah ditemukan dalam data setelah data tersebut diuraikan, kemudian dianalisis secara rinci⁵¹. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis adanya potensi bias teologis seperti kecenderungan untuk meriwayatkan hadis yang menguntungkan kelompok politik ataupun teologisnya terutama di masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib yang sangat erat dengan konflik politik pada abad 1-2 H yang mempengaruhi perkembangan hadis⁵².

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh penulis yaitu pertama memetakan (membuat pohon sanad) semua jalur periwayatan dari hasil *takhrij* di Aplikasi *Gawami Alkalem*. Kemudian menganalisis perawi terkait '*Ittishal sand*', '*Adalah al-Ruwah*', '*Dhabt al-Ruwah*', '*Syadz*' dan '*Illat*' untuk mengetahui potensi bias, dengan cara menelaah biografinya dalam kitab-kitab *rijal hadis* seperti, *Tahdzib al-Kamal*, *Tahdzib at-Tahdzib*, *Takrib al-Tahdzib* dan *Syi'ar A'lam Al-Nubala*. Proses analisis perawi (kritik sanad) dilakukan dengan cara (a) mengidentifikasi setiap perawi dalam sanad, (b) menelusuri biografi dan penilaian para

⁵¹ Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Antasari Press., t.t.), <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/10670>.

⁵² Selviana Selviana dkk., *Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi Thalib*, 30 Juni 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12597874>.

ulama terhadap masing-masing perawi dari kitab-kitab *rijal*. (c) mencatat penilaian ulama "*jarh wa ta'dil*" beserta alasannya. (d) membandingkan penilaian dari berbagai kritikus hadis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif (e) mengevaluasi apakah penilaian tersebut memiliki kaitan dengan afiliasi politik atau teologis perawi, (f) menentukan status kredibilitas perawi berdasarkan bukti data dari penilaian ulama-ulama tersebut.

Kedua, penulis menganalisis konteks sosial politik yang penuh dengan konflik dan perpecahan di abad 1-2 H untuk melihat rawi dari segi sosial kemasyarakatan dan keterlibatannya dalam dunia politik. Analisis ini dilakukan dengan cara (a) mengidentifikasi peristiwa-peristiwa politik penting yang terjadi pada masa hidup perawi. (b) menelusuri posisi keterlibatan perawi dalam peristiwa-peristiwa tersebut melalui sumber-sumber sejarah dan biografi. (c) menganalisis bagaimana posisi politik perawi berpotensi mempengaruhi objektivitas periwayatannya. Integrasi antara kritik sanad dan analisis konteks sosial politik dilakukan dengan cara; (1) membandingkan temuan dari kritik sanad dengan temuan dari analisis historis (keterlibatan perawi dalam politik. (2) melihat korelasi antara kualitas perawi menurut kritik sanad dengan sikap politiknya (3) menilai apakah penilaian ulama terhadap perawi dipengaruhi oleh afiliasi politik maupun teologis perawi.

I. Sistematika Penulisan

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kajian pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori, yang mencakup kajian mengenai *Family Isnad*, politik Ali bin Abi Thalib, bias teologis dalam periwayatan hadis dan kredibilitas periwayat Syi'ah.

Bab ketiga, memuat hasil penelitian, memaparkan semua hasil penelitian. Pemetaan jalur sanad dari hasil *takhrij* hadis Keutamaan *Ah Al-Bayt* dan mendeskripsikan data periwayatan dan konteks sosial politik.

Bab keempat, analisis hasil yaitu menganalisis bagaimana potensi bias teologis yang terdapat dalam sanad jalur Ali bin Abi Thalib tema Keutamaan *Ahl Al-Bayt* dan menganalisis implikasi konteks sosial politik terhadap kredibilitas perawi.

Bab kelima, merupakan bagian akhir yaitu penutup yang mencakup penjelasan mengenai kesimpulan dan saran. Setelah itu, bagian akhir terdapat daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam *Family Isnad* jalur Ali bin Abi Thalib hadis tentang Keutamaan *Ahl Al-Bayt* tidak terdapat potensi bias teologis. Meskipun sebagian ulama mengindikasikan bahwa terdapat potensi bias teologis dari 2 periwayat yakni Muhammad bin Ali dan Ja'far bin Muhammad.
2. Konteks Sosial Politik tidak berimplikasi terhadap kredibilitas perawi dalam *Family Isnad* jalur Ali bin Abi Thalib. Faktor dari luar seperti afiliasi politik atau kesukuan hanya dipertimbangkan jika ada bukti kuat bahwa orang tersebut sengaja mengubah redaksi untuk kepentingan kelompoknya. Jika tidak ada bukti seperti itu, maka latar belakang seorang rawi tidak secara otomatis membuat redaksinya tidak dipercaya. Sebab kredibilitas hadis selain dilihat dari integritas moral dan profesionalitas keakuratan hafalan juga sangat bergantung pada tingkat kefanatikan aliran dan kejujuran perawi.

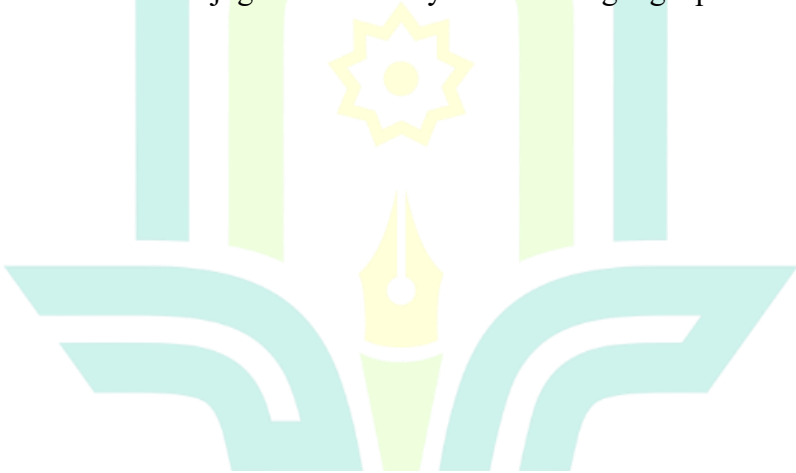
B. Saran

Setelah melalui beberapa proses kajian analisis potensi bias teologis dalam *Family Isnad*, penulis mengakui bahwa skripsi ini belum sempurna. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis tidak menemukan secara lengkap bukti adanya potensi bias teologis pada masing-masing perawi dalam sanad jalur Ali bin Abi Thalib.
2. Penulis tidak detail dalam mendeskripsikan kondisi sosial politik periwayat. Serta yang berkaitan

dengan bias teologis, *keadalaan* dan *kedhabitan* rawi semasa hidupnya.

Setelah melihat beberapa celah di atas, maka penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih komprehensif terkait hadis-hadis yang diriwayatkan dari perawi yang menganut Syi'ah biasa, baik *Syi'ah*, *Tasyayyu* maupun *Syi'ah Rafidhah* dan mengkaji kandungan matan hadisnya dengan melihat konteks sosial politiknya pada saat itu. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara eksplisit terkait apakah perawi Syi'ah melahirkan potensi-potensi bias yang berimplikasi terhadap kualitas personal perawi maupun hadis. Yang tidak hanya dilihat dari sisi sanadnya saja namun juga dari matannya untuk mengungkap bias.



DAFTAR PUSTAKA

- “17105050001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.” t.t. Diakses 16 Juni 2026.
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44861/1/17105050001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- admin. “Imam Musa Bin Jaafar Al-Kadhimi A.S.” *Imam Al-Khoei Foundation, New York*, 10 Maret 2020.
<https://www.al-khoei.org/imam-musa-bin-jaafar-al-kadhimi-a-s/>.
- Afandi, Zamzam. “BIAS TEOLOGIS DALAM LINGUISTIK ARAB (?) (Telaah Atas Prinsip ‘Āmil Dan Ta’lil Dalam Nahwu) Oleh: Zamzam Afandi.” *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2008): 133–52.
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2008.07108>.
- Afidah, Luthfi Nur. *JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*. t.t.
- Ahmad Asy-Syulaimi, Sayyid. *KUMPULAN KHOTBAH ALI BIN ABI THALIB*. Cet. 1. GEMA INSANI. Maktabah Shahaafah, 2001.
- Ahmad, La Ode Ismail, Muhammad Tonang, dan Andi Rasdiyanah. “SISTEM ISNAD DAN KRITERIA KESAHIHAN HADIS.” *Ihyaussunnah : Journal of Uloomul Hadith and Living Sunnah* 1, no. 1 (2021): 64–77.
<https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v1i1.28573>.
- Akib, Moh., Dewi Rohmatul Ngaeniyah, dan Ila Nur Indah Sari. “KRITIK HADIS DALAM TRADISI LISAN: ANALISIS ANTROPOLOGIS ATAS OTORITAS SANAD.” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol. 15, No. 2 (Agustus 2025).

- “Ali bin Abi Thalib.” Diakses 6 April 2026. <https://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/gapai/Ali.html>.
- Anam, Mohammad Choirul, Dul Saiin, dan Muhammad Arifin. *The History of False Hadiths Sejarah Perwayatan Hadist Palsu*. t.t.
- ANIS ROFI’AH, NIM: 99533017. “IMPLIKASI AL-FITNAH AL-KUBRA TERHADAP PERKEMBANGAN STUDI HADIS.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25436/>.
- Anshori, Muhammad Muhammad. “Pengaruh Konflik Politik Terhadap Studi Hadis Pasca Perang Shiffin.” *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1615>.
- Arifin, Zainal. “MOTIF KAUM ZINDIQ PERSIA MEMALSUKAN HADIS DI MASA KEPEMIMPINAN AL-MA’MUN ABAD KE-III HIJRIYAH: Istilah Kaum Zindiq dan Perkembangannya di Dunia Islam, Perkembangan Hadis Abad Ke-III Hijriah, Motif Kaum Zindiq Persia dalam Memalsukan Hadis di Abad Ke-III Hijriah Masa Kepemimpinan Al-Makmun.” *Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2025): 90–107. <https://doi.org/10.33477/jsi.v14i1.9588>.
- “Arti kata bias - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 18 Februari 2026. <https://kbbi.web.id/bias>.
- Asqalani, Ibnu Hajar al-. “Tahdzib at-Tahdzib.” Beirut: Dar al-Fikr, 1415H/1995M.
- Attho’ilah, Muhammad Nur. “PEMAHAMAN HISTORIS TABI’IN DAN MUKHADRAMUN MELALUI SUMBER-SUMBER KLASIK THABAQAT.” *JIIIC: JURNAL INTELEK CENDEKIA* 2 No 6 (Juni 2025). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

- Azizi, Abdul Syukur al-. *Ali bin Abi Thalib Ra*. DIVA PRESS, 2021.
- Azzahra, Arini Nabila, dan Tajul Arifin. “Metodologi Imam Ahmad bin Hanbal dalam Menilai Kredibilitas Perawi Hadis.” *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 2, no. 4 (2024): 300–315. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i4.3139>.
- Bestari, Mochammad Ardika Akbar, Abd A'la, dan Rochimah. “Dinamika Kekhalifahan Islam Bani Umayyah di Masa Pemerintahan Mu'awiyah bin Abi Sufyan (661-680 M): Pengaruh Politik, Sosial dan Budaya.” *KONMASPI 1* (Oktober 2024).
- Betawi, Agus, Salsabila, Tri Adelia, dan Rahma Ersah. “Model Periwiyatan Hadis.” *SUJUD: JURNAL, SOSIAL DAN BUDAYA* 1, No. 3 (2025).
- Bias Adalah: Pengertian dan Contoh Bias Penelitian*. 12 Juli 2023. <https://info.populix.co/articles/bias-adalah/>.
- Choiriyah, Siti, dan Ahmad Fuad. “Kepemimpinan Politik Yazid bin Muawiyah 680-683 M.” *KONMASPI 2* (November 2025).
- Dardiri, Muhammad Amiruddin, Waluyo, dan Anzar Aquil. “KONDISI SOSIAL POLITIK DINASTI BANI ABBASIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Asy-Syukriyah* 24, No. 1 (Juni 2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/asy.v24il.318>.
- Dzahabi, Imam adz-. “Siyar A'lam an-Nubala.” Mu'assasah ar-Risalah, 2001.
- El Bilad, Cecep Zakarias. *ASAL-USUL TEOLOGI: PELACAKAN HISTORIS FILOSOFIS*. Vol.17, No. 1 (Juni 2018).
- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21, no. 1 (2021).

- Fauziah, Cut. "I'TIBAR SANAD DALAM HADIS." *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, No. 1 (Juli 2018).
- Ginting, Zainuddin. "Situasi Politik Di Masa Keimamahan Imam Ali Zainal Abidin a.s." 14 Maksum. *Safinah Online*, 3 September 2021. <https://safinah.id/situasi-politik-di-masa-keimamahan-imam-ali-zainal-abidin-a-s/>.
- Habib, Irham. "Standar Keshahihan Hadis Menurut Syuhudi Ismail." *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v1i1.3454>.
- Hadi, Umar, Winda Jubaidah, dan Dawami Buchori. "PERIWAYATAN HADIS Sebuah Tinjauan Teologis dan Filosofis Kebenaran Berita." *ISMA Journal: Islamic Studies and Muslim Societies* 1, No. 1 (November 2025).
- Hafidz, Abdul. "Kritik Ulama Hadis (Ilmu Jarh Wa Ta'dil Sebagai Upaya Dalam Menjaga Orisinalitas Hadis)." *The 1st International Confrence on Islamic Studies (ICIS)*, t.t., 154.
- Hanbal, Ahmad. "Musnad Ahmad bin Hanbal." Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Hati Senang. "1-1-1 Sifat-sifat & Keutamaan 'Ali - Kisah Hidup 'Ali Ibn Abi Thalib." 6 Juni 2017. <https://hatisenang.com/001-1-kisah-hidup-ali-ibn-abi-thalib/>.
- Humairoh, Hasna, Achmad Maftuh Sujana, Sri Soimah, Desi Dahliani, dan Firda Hidayah. "Perkembangan sejarah dan kejayaan peradaban Islam dari masa Nabi hingga Dinasti Abbasiyah." *Journal of Education, Cultural and Politics* Volume 5 No 4 (Desember 2025).
- Iqbal, Muh., Jannatul Husna, dan Nurkholis Nurkholis. "Explosive Isnad and Isnad Family: Thoughts of Mustafa Azami and Nabia Abbott." *Cakrawala: Jurnal*

- Studi Islam* 16, no. 2 (2021): 69–81.
<https://doi.org/10.31603/cakrawala.4546>.
- Marendeng, Arjung, dan Muh Ilham. “Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah.” *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 6 (2025): 13985–93.
- Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman al-. “kitab Tahdzibul Kamal fi Asma’ ar-Rijal.” Dar al-Fikr, 1994.
- Moel, Akhi. *Jangan Selewengkan Sejarah – JalanRahmat*. 29 Oktober 2024. <https://www.jalanrahmat.id/?p=1651>.
- Muadilah Hs. Bunganegara dan I Gusti Bagus Agung Perdana Rayyn. “KAEDAH KEDABITAN PERIWAYAT: KAEDAH AL-JARH WA TADHBIT.” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 123–38.
<https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.947>.
- Mulyani, Mela, Sri Wahyuni, Afni Raisya Lestari, M. Tajudin Zuhri, Nenden Munawaroh, dan Masripah. “Sejarah Kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib: Analisis Peranannya dalam Perkembangan Peradaban Islam.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.345>.
- Muna, Arif Chasanul. *METODE PENELITIAN SANAD DAN MATAN BERAGAM VERSI*. Mahabbah Press Pekalongan, 2020.
- Munawira, Siti, Selvi Hamriani, dan Bahaking Rama. “Biografi Ali bin Abi Thalib.” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 5 (2024): 88–95.
<https://doi.org/10.56799/jim.v3i5.3298>.
- Mustin, Hilgha, Muhammad Tasbih, dan Zaenab Abdullah. “Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi dan Implementasinya.” *Soclus: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (Juli 2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16277823>.

- Nasrul Nurdin, Rahmad Nur Hidayat, dan Bahaking Rama.
 “Ali bin Abi Thalib: Kebijakan Politik dan Peristiwa Tahqim antara Ali dan Mu’awiyah bin Abi Sufyan.”
ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 4, no. 1 (2024): 208–18.
<https://doi.org/10.56799/jim.v4i1.6443>.
- Ningsih, Fitri Randia, Juli Julaiha, dan Zulfahmi Lubis.
 “Metode Takhrij Hadist Nabi Muhammad Saw.”
Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam 4, no. 1 (2023): 169–185.
<https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i1.981>.
- NOR ISTIQOMAH, NIM 12531161. “PEMIKIRAN NABIA ABBOTT TENTANG THE FAMILY ISNAD.”
 Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20358/>.
- Norvaizi, Ikhrom, Siti Imroatul Latifah, dan Desi Ariyani.
 “Sejarah Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib: Analisis Peranannya dalam Perkembangan Peradaban Islam.”
Tsaqofah 9, No. 1 (Juni 2024).
- Nurdin, Nasrul, Rahmad Nur Hidayat, dan Bahaking Rama.
 “Ali bin Abi Thalib: Kebijakan Politik dan Peristiwa Tahqim antara Ali dan Muawiyahbin Abi Sufyan.”
ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 4, No. 1 (Desember 2024).
- Nursalim, Danni. “Pengertian Hadis Sahih Dalam Tradisi Syi’ah Imamiyah Dan Sunni: Studi Komparatif.”
Hadisuna: Jurnal Studi Ilmu Hadis 1, no. 2 (2025): 23–37.
- Pratama, Ferdy, Muhid Muhid, dan Andris Nurita.
 “ANALISIS KRITIS PERIWAYAT SYI’AH: Studi Terhadap Muhammad Ibn Fudhail Dalam Kitab Sahih Muslim.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (2024): 192–217.
<https://doi.org/10.30631/tjd.v23i1.458>.

- Pratiwi, Widya, dan Tasmin Tanggarreng. "KRITIK SANAD HADITS TERHADAP KAJIAN ILMU HADITS." *Global Research and Innovation Journal* 1, no. 2 (2025): 1969–78.
- PTQ, Admin. "Apa Yang Dimaksud Dengan Hadits Gharib? Ini Penjelasan Lengkapnya." *Pesantren Tahfidz Qur'an Syekh Ali Jaber*, 21 Agustus 2025. <https://ptqsyekhalijaber.com/apa-yang-dimaksud-dengan-hadits-gharib-ini-penjelasan-lengkapny/>.
- Putra, Ali Musri Semjan. *KEMULIAAN AHLUL BAIT PERSPEKTIF AHLUSSUNNAH*. t.t.
- Putri, Heni Julaika, dan Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–86. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>.
- Rafiq, M.A, Dr. Mohd. "Strategi Dakwah Pada Masa Dinasti Abbasiyah (Pendekatan Komunikasi Politik, Sosial Budaya, Ekonomi dan Ilmu Pengetahuan)." *Hikmah* 16, no. 1 (2022): 145–62. <https://doi.org/10.24952/hik.v16i1.5826>.
- Rahmadi, Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press., t.t. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/10670>.
- Rahman, Anggra Pradika Andika. "Good fathering dalam periwayatan hadis (analisis terhadap periwayatan Sa'ad Bin Abi Waqqash kepada Mus'ab Bin Sa'ad dalam kitab shahih bukhari)." Undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023. <http://perpustakaan.uingudur.ac.id/>.
- Ramadhani, Aulia Nurlaela, Fanisa Nur Azizah, Aryo Tri Laksono, dan Aril Sanjaya. "Menelusuri Kredibilitas Perawi, Syarat–Syarat Dan Proses Transformasi Dalam Ilmu Hadits." *Jurnal Study Islam* 1, no. 01 (2025): 99–108.

- Ramadhani, Aulia Nurlaela, Fanisa Nur Azizah, Aryo Tri Laksono, dan Aril Sanjaya. "Menelusuri Kredibilitas Perawi, Syarat–Syarat Dan Proses Transformasi Dalam Ilmu Hadits." *Jurnal Study Islam* 1, no. 01 (2025): 99–108.
- Rustan, Nur Aulia. *KONFLIK BANI HASYIM DAN BANI UMAYYAH (KONFLIK POLITIK ALI BIN ABI THALIB DAN MUAWIYAH BIN ABI SUFYAN)*. 2020.
- Safitri, Hanifah, Romlah Abubakar Askar, dan Abdul Ghofur. "Penerimaan Riwayat Hadits dari Kelompok Muawiyah oleh Ahlu As-Sunnah: Implikasi Teologis dan pedagogis." *El-Afkar* 14, No. 1 (Juni 2025).
- Safriadi. "PEMIKIRAN FIQH IMAM JA'FAR ASSHIDDIQ." *SIYASAH WA QANUNIAH* 1, nomor 1 (Juni 2023).
- Sagala, Azan. "Takhrij Hadis Dan Metode-Metodenya." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 225–38. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.129>.
- Santoso, Windila, dan Nur Kholis. "Historis Hadis Nabia Abbot: Teori Explosive Isnad Dan Isnad Family." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 3 (2025): 1286–96. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i3.1601.
- Saputra, Muhammad Genta. "Dampak Fanatisme Aliran Terhadap Pola Pemikiran Imam Al - Shawkani dan Evolusi Studi Hadis di Yaman Abad 19." *JOURNAL OF QUR'ĀN AND HADĪTH STUDIES* Volume 14, No. 1, (Juni 2025).
- Sarifudin, Husen Akbar, Haidar Irsyadi, Mulyadu, dan Ngatmin Abbas. "Transformasi Peradaban Dinasti Abbasiyah Perspektif Sejarah Kebudayaan Islam." *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* VOL. 3, No. 2 (Oktober 2024).
- Satiadharmanto, Deddi Fasmadhy, Rifka Safira, dan Rahmiati-Rahmiati. "KEPEMIMPINAN ALI BIN ABI THALIB

DAN PENERAPAN TAHKIM DALAM PENYELESAIAN KONFLIK: ANALISIS KASUS PERTEMPURAN SIFFIN DENGAN PENDEKATAN HUKUM EMPIRIS DAN PERSPEKTIF ISLAM.” *Marwah Hukum* 2, no. 2 (2024): 41. <https://doi.org/10.32502/mh.v2i2.8487>.

Selviana, Syukur, dan Rahmawati. “Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali bin Abi Thalib.” *Global Islamika: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam* 3, No. 1 (Juli 2024): 1–11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12597874>.

Siregar, Tima Sari, dan Uswatun Hasanah. “KONSEP DASAR STUDI HADIS.” *Jurnal ANIS* 1, No. 2 (2026): 101–12.

Sitompul, Anis Mahmud, Reza Andhika, dan Siti Thazwa. “Dinamika Politik dan Sosial pada Masa Dinasti Umayyah (661-750 M): Analisis Historis dan Konseptual dalam Perspektif Peradaban Islam Klasik.” *TASHDIQ: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 17, No. 2 (2025).

Subhani, Subhani, Salamatus Raudhah, Sufian Hadi, Mustafa Mustafa, dan Maritsa Ulfa Khaira. “Analisis Sejarah Kepemimpinan setelah Wafatnya Nabi Muhammad SAW.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9460–73. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1816>.

Suhartawan, Budi. “MEMAHAMI KONSEP METODOLOGI AL-JARH WA TA’DIL.” *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* Vol.4 No. 02 (Juni 2024).

Surau.co, Samsul. “Menelusuri Kredibilitas Perawi Hadis: Panduan Singkat dari Taqrib al-Tahdhib.” *Surau.co*, 26 Oktober 2025. <https://www.surau.co/2025/10/44152/menelusuri-kredibilitas-perawi-hadis-panduan-singkat-dari-taqrib-al-tahdhib/>.

“THEOLOGI NATURALISME DAN.” t.t. Diakses 9 November 2025.
<https://media.neliti.com/media/publications/177644-ID-kritik-hadits-di-kalangan-ilmuwan-hadits.pdf>.

Tri Marsela, Ratih, Rosa Putri Salsabillah, dan Muhid Muhid. “PENGARUH POLITIK DAN AGAMA DALAM PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI YAMAN PADA ABAD KE-7 HINGGA KE-10 MASEHI.” *El-Mu’jam. Jurnal Kajian Al Qur’an dan Al-Hadis* 4, no. 2 (2024): 133–46. <https://doi.org/10.33507/el-mujam.v4i2.2503>.

Tujang, Bisri. “INTENSITAS PENGARUH PERIWAYATAN PERAWI PROPAGANDIS TASYAYYU’, SYI’AH DAN RAFIDAH TERHADAP PEMAHAMAN BUKHARI ATAU SUNNI (Studi Analisis Terhadap Riwayat Perawi-perawi Sahih Bukhari).” *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah* 4, no. 2 (2017): 1–42. <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v4i2.84>.

Udin, Amir, Muhammad Fitriyadi, dan Yuliharti. “TINJAUAN HISTORIS ILMU HADIS DAN KODIFIKASINYA.” *DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis* 3, No. 02 (April 2023).

“ULUMUL HADIS lengkap.pdf.” t.t. Diakses 30 Maret 2026. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7430/1/ULUMUL%20HADIS%20lengkap.pdf>.

Virgiawan, Luthfi. “TEKNIK PERIWAYATAN HADIS: PENGERTIAN, BENTUK PERIWAYATAN, SYARAT DAN METODE PERIWAYATAN.” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 3 (2025): 537–50. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i3.2385>.

Wananda, Yosa, dan Kholid Mawardi. “Khulafaurrasyidin in the Shadow of Conflict: A Critical Study of the Transition of Power After the Prophet.” *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 15, no. 3 (2025): 1172–80. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3112>.

Zumaro, Ahmad, Muhammad Fauzhan 'Azima, Arif Budiman,
dan Riska Susanti. *ULUMUL HADIS*. Cet 1 November
2021. Metrouniv Press, 2021.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Diva Eli Sabets
 Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 Mei 2003
 Alamat Rumah : Ds. Sukorejo, Kec. Kesesi,
 Kab. Pekalongan
 Nomor Handpone : 085700841763
 Email :
diva.eli.sabets@mhs.uingusdur.ac.id
 Agama : Islam

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sobri
 Pekerjaan : Buruh
 Nama Ibu : Siti Pariyah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Ds. Sukorejo, Kec. Kesesi,
 Kab. Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 01 Sukorejo
 - b. MTs N 02 Pekalongan
 - c. SMA N Kesesi
2. Pendidikan Non formal
 - a. TPQ al-Azhar Sukorejo

D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Hadis

Pekalongan, Mei 2026


Divi Eli Sabets
 30222004